

ANALISIS PELAKSANAAN PROGRAM USAHA KESEHATAN SEKOLAH DASAR LUAR BIASA LABUY KOTA BANDA ACEH

¹⁾ Ahyar Triharyatna; ²⁾ Jalaludin; ³⁾ Edi Azwar

^{1,2,3)} Program Studi Pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh

Article Info

**Email Corresponding Author:*
.akhyartriharyatna@gmail.com

Keyword:

Analisis; UKS; SD

ABSTRACT

Keberadaan Usaha Kesehatan Sekolah apabila dilaksanakan dengan baik, maka akan dapat membantu mengkondisikan kesehatan peserta didik, faktanya belum semua materi pendidikan kesehatan disampaikan, selain itu kondisi sarana prasarana yang tersedia kurang memadai. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Labuy Kota Banda Aceh. Penelitian ini bertujuan mengetahui tingkat pelaksanaan program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Sekolah Dasar Luar Biasa SDLB Kota Banda Aceh. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan subjek penelitian kepala sekolah, Pembina UKS dan perawat/Pembina pukesmas. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, observasi dan wawancara. Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan program UKS SDLB Labuy Kota Banda Aceh dalam kategori baik, hal ini ditunjukkan dengan pelaksanaan penanaman hidup sehat kepada peserta didik, memberikan pengawasan dan pemeriksaan kesehatan peserta didik dan lingkungan sekolah serta sarana dan prasarana yang memadai.

PENDAHULUAN

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan suatu program kesehatan yang dilaksanakan disekolah, mulai dari Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), sampai dengan Sekolah Menengah Atas (SMA). UKS dirilis pada tahun 1976 dan diperkuat dengan adanya Peraturan Bersama (SKB) 4 Menteri tentang UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) adalah peraturan bersama antara Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Kementerian Kesehatan, Kementerian Agama, dan Kementerian Dalam Negeri Nomor 6/X/PB/2014, dan Nomor 73 Tahun 2014, Nomor 41 Tahun 2014, dan Nomor 81 Tahun 2014 tentang pembinaan dan pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah/Madrasah. Adapun yang menjadi dasar

pertimbangan diterbitkannya peraturan tersebut adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar peserta didik yang memperhatikan perilaku dan lingkungan hidup yang sehat, perlu pembinaan dan pengembangan usaha kesehatan sekolah di setiap sekolah/madrasah Anak sekolah memerlukan pengetahuan dan pengalaman mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

Mengingat banyak yang terpengaruh mengenai kegiatan sehari-hari,serta ketidaktauan mengenai pentingnya kesehatan, dan ketidak peduliannya terhadap kesehatannya. Salah satu tempat anak sekolah untuk meningkatkan pengetahuan dan memahami mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Usaha Kesehatan Sekolah merupakan upaya pendidikan dan kesehatan yang dilaksanakan secara terpadu, sadar, berencana, terarah, dan bertanggung jawab dalam menanamkan, menumbuhkan, mengembangkan, dan membimbing untuk melaksanakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam kehidupan peserta didik sehari-hari (Kusuma,2013:23).

Pelaksanaan UKS pada tingkat pendidikan menengah lebih difokuskan pada upaya preventif perilaku beresiko seperti penyalahgunaan NAPZA (Narkotika, Psikotropika,dan Zat Adiktif lainnya), kehamilan tidak diinginkan, abortus yang tidak aman, infeksi menular seksual, kesehatan reproduksi remaja, kecelakaan dan trauma lainnya. Perilaku ini rentan dilakukan remaja karena sesuai dengan ciri dan karakteristik remaja yang selalu ingin tahu, suka tantangan dan ingin coba-coba hal baru Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui tentang pelaksanaan program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Sekolah Dasar Luar Biasa SDLB Labuy Kota Banda Aceh Tahun 2022

UKS merupakan wahana untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan selanjutnya membentuk perilaku hidup sehat, yang pada gilirannya menghasilkan derajat kesehatan yang optimal. Usaha Kesehatan Sekolah merupakan bagian dari usaha kesehatan pokok yang menjadi beban tugas puskesmas yang ditujukan kepada sekolah-sekolah dengan anak beserta lingkungan hidupnya, dalam rangka mencapai keadaan kesehatan anak sebaik-baiknya dan sekaligus meningkatkan prestasi belajar anak sekolah setinggi-tingginya.

Dasar kebijaksanaan pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah adalah Undang-Undang Nomor 4 tahun 1979 tentang Pembinaan Anak Sekolah.

Pembinaan Kesehatan Anak, dibagi menjadi 2 (dua) yaitu:

- a. Pembinaan bayi, balita dan anak pra sekolah (umur 0 – 6 tahun)
- b. Pembinaan kesehatan anak usia sekolah (umur 7 sampai 21 tahun), yang dibagi menjadi 3 kelompok yaitu, pra remaja (umur 7 sampai 12 tahun), remaja (13 sampai 21 tahun) dan dewasa muda (19–21 tahun). Pola pembinaan berdasarkan kebutuhan dan permasalahan kesehatan sesuai dengan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak.

Peningkatan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik serta menciptakan lingkungan sehat sehingga memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan anak yang harmonis dan optimal dalam rangka pembentukan manusia Indonesia seutuhnya.

Untuk memupuk kebiasaan hidup sehat dan meningkatkan derajat kesehatan peserta didik yang mencakup:

1. Menurunkan angka kesakitan anak sekolah
2. Meningkatkan kesehatan peserta didik baik fisik, mental maupun sosial.
3. Agar peserta didik memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk melaksanakan prinsip-prinsip hidup sehat serta berpartisipasi aktif dalam usaha peningkatan kesehatan di sekolah.
4. Meningkatkan cakupan pelayanan kesehatan terhadap anak sekolah.
5. Meningkatkan daya tangkal dan daya hayat terhadap pengaruh buruk narkoba, rokok, alkohol dan Obat berbahaya lainnya.

Prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti : halaman, kebun atau taman sekolah, jalan menuju ke sekolah, tata tertib sekolah, dan sebagainya. Dalam Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menyangkut standar sarana dan prasarana pendidikan secara nasional pada Bab VII Pasal 42 disebutkan bahwa :

- a. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
- b. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang

perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolah raga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, yang memfokuskan pengembangan aspek kebugaran jasmani, ketrampilan gerak, ketrampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, ketrampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani (Depdiknas, 2003:5). Peningkatan ketrampilan gerak, kesegaran jasmani, pengetahuan, dan sikap positif terhadap pendidikan jasmani sangat ditentukan oleh sebuah kurikulum yang baik.

Kurikulum itu sendiri nampaknya terlalu abstrak untuk didefinisikan secara tegas dan jelas, sebab di dalam kurikulum tersebut termasuk segala sesuatu yang direncanakan dan diterapkan oleh para guru, baik secara implisit maupun eksplisit. Namun secara sederhana mungkin dapat dikatakan bahwa kurikulum pada dasarnya merupakan perencanaan dan program jangka panjang tentang berbagai pengalaman belajar, model, tujuan, materi, metode, sumber, dan evaluasi (Depdiknas, 2003:6).

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) mengemukakan yang dimaksud dengan *Pendidikan Jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi*. Lingkungan belajar diatur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, jasmani, psikomotor, kognitif, dan afektif setiap siswa.

Asumsi dasar pada dasarnya adalah pijakan yang kokoh dan dapat dipertanggungjawabkan dalam menyelenggarakan sesuatu. Asumsi dasar program Pendidikan Jasmani merupakan pijakan yang kokoh yang dapat dipertanggungjawabkan dalam membuat dan menyelenggarakan program penjas. Tiga asumsi dasar program Pendidikan Jasmani meliputi:

Pembuatan program olahraga terutama ditujukan untuk mereka yang betul-betul mempunyai keinginan atau tertarik untuk mengkhususkan diri pada salah satu atau beberapa cabang olahraga dan berkeinginan untuk memperbaiki kemampuannya agar dapat berkompetisi dengan orang yang lain yang mempunyai keinginan dan minat yang

sama pula. Sebaliknya, pembuatan program Pendidikan Jasmani ditujukan untuk setiap anak didik (dari mulai anak yang berbakat sampai anak yang sangat kurang keterampilannya; dari mulai anak yang tertarik dan tidak tertarik sama sekali). Tujuan utama pembuatan program tersebut adalah menyediakan dan memberikan berbagai pengalaman gerak untuk membentuk pondasi gerak yang kokoh yang pada akhirnya diharapkan dapat mempengaruhi gaya hidupnya yang aktif dan sehat (*active life style*). Olahraga mungkin akan merupakan salah satu bagian dari program Pendidikan Jasmani, akan tetapi bukan satu-satunya pilihan.

Kemampuan, kebutuhan, perhatian, dan minat anak-anak berbeda dari kemampuan, kebutuhan, minat, dan perhatian orang dewasa. Oleh karena itu, sudah barang tentu kurang cocok apabila pembelajaran dikonotasikan seperti menuangkan air dari gelas yang satu ke gelas yang lainnya. Para guru tidak cukup dengan memberikan program aktivitas jasmani atau olahraga untuk orang dewasa kepada anak-anak, Demikian juga pengalaman latihan yang diperoleh para guru sewaktu kuliah belum tentu cocok diberikan kepada anak didiknya. Anak-anak membutuhkan program yang secara khusus dibuat sesuai dengan minat, kemampuan, dan kebutuhannya (*Developmentally Appropriate Practice/DAP*).

Para pendidik mempunyai tantangan yang cukup besar dalam mempersiapkan anak didik di masa yang akan datang, yang belum bisa didefinisikan dan dimengerti secara jelas. Atau paling tidak, dalam berbagai aspek, dunia nanti mungkin akan sangat berbeda dengan dunia yang ada sekarang. Program Pendidikan Jasmani yang ada sekarang berusaha memperkenalkan anak didik pada dunia yang ada sekarang dan juga sekaligus mempersiapkan anak didik untuk hidup dalam dunia yang belum pasti di masa yang akan datang. Dengan kata lain program tersebut berusaha membantu siswa belajar bagaimana belajar (*learning how to learn*) dan membantu siswa menyenangi proses *discovery* dan eksplorasi tantangan-tantangan baru dan berbeda dalam domain fisik.

Aktivitas fisik dan olahraga di masa yang akan datang mungkin sangat berbeda dengan aktivitas fisik dan olahraga yang ada dan populer pada masa sekarang. Oleh karena itu program yang ada sekarang selayaknya mempersiapkan anak didik dengan keterampilan-keterampilan gerak dasar yang sangat diperlukan untuk setiap aktivitas fisik, baik yang sedang populer pada masa sekarang maupun aktivitas fisik yang

mungkin akan ditemukan di masa yang akan datang, Penguasaan berbagai keterampilan gerak dasar oleh para siswa akan mendorong perkembangan dan perbaikan berbagai keterampilan fisik yang lebih kompleks, yang pada akhirnya akan membantu siswa memperoleh kepuasan dan kesenangan dalam melakukan aktivitas fisiknya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode dengan beraneka segi fokus yang meliputi suatu interpretif, konstruktif, pendekatan *naturalistic* pada subjeknya (Azmi&N,2023:67). Populasi merupakan objek keseluruhan yang akan diteliti untuk memperoleh hasil suatu penelitian adapun yang menjadi populasi yaitu Kepala Sekolah, Pembina UKS, Perawat/Pembina Puskesmas

instrument penelitian ini menggunakan notes, recorder, kamera dan daftar pertanyaan sebagai pedoman wawancara secara mendalam terhadap informasi. Teknik pengumpulan data merupakan cara peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian dengan cara Wawancara, Observasi, Dokumentasi Dokumentasi metode dokumentasi yang digunakan untuk mendapatkan data melalui catatan peninggalan tertulis, berupa arsip, foto-foto yang berkaitan dengan UKS, rencana program UKS, program UKS terlaksana.

Analisis data dilakukan Pengumpulan data primer dilakukan dengan wawancara mendalam (*deep interview*) kepada informasi dibantu dengan pedoman wawancara yang dijadikan patokan dalam alur dan direkam dengan menggunakan *taperecorder*. Pengambilan data sekunder dilakukan dengan pengambilan data dari Puskesmas Kecamatan yang ada di kota sabang, referensi buku-buku, dan referensi dari penelitian yang berhubungan dengan analisis pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah. Analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarik kesimpulan/verifikasi

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif dengan antara lain dilakukan dengan uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang dilakukan dengan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative dan member check. Penelitian ini telah dilaksanakan di Sekolah Dasar Luar Biasa SDLB Labuy pada bulan agustus tahun 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Luar Biasa SDLB Labuy Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) adalah 102011897, titik koordinatnya adalah $3^{\circ}11'02,17''\text{U}$ - $77^{\circ}34'59,91''\text{T}$, sekolah ini dikategorikan Sekolah Potensial. Luas tanah Sekolah Dasar Luar Biasa SDLB Labuy adalah 4.800 m^2 hak pakai, luas bangunan 343 m^2 dan luas lahan belum terbangun 4.457 m^2 . Dan kepemilikan tanah/bangunan adalah milik pemerintah Sekolah Dasar Luar Biasa SDLB Labuy 023750, jumlah tenaga pendidik 21 orang dengan perincian guru PNS sebanyak 13 orang dan guru tidak tetap sebanyak 9 orang ditambah dengan petugas perpustakaan sebanyak 1 orang.

Penyusunan rencana kegiatan UKS di Sekolah Dasar Luar Biasa SDLB Labuy dilakukan satu kali dalam setahun ajaran. Penyusunan kegiatan ini dibuat oleh kepala sekolah, guru wali kelas/pembina UKS di sekolah dan petugas puskesmas. Rencana kegiatan UKS di Sekolah Dasar Luar Biasa SDLB Labuy yaitu pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan kehidupan sekolah sehat. Perencanaan kegiatan program yang terdapat pada Sekolah Dasar Luar Biasa SDLB Labuy terdapat tiga program yang sama, hanya saja perencanaan di Sekolah Dasar Luar Biasa SDLB Labuy lebih banyak kegiatannya dari pada kegiatan perencanaan di Sekolah Dasar Luar Biasa SDLB Labuy, sedangkan dalam penyusunan program di Sekolah Dasar Luar Biasa SDLB Labuy, lebih cepat dalam menentukan waktu untuk kegiatan UKS tersebut.

1. Pelaksanaan Program UKS

Pelaksanaan program UKS di Sekolah Dasar Luar Biasa SDLB Labuy terdapat tiga program yaitu a. Pendidikan kesehatan, b. Pelayanan Kesehatan dan c. Pembinaan lingkungan kehidupan sekolah sehat. Dari ketiga program tersebut bahwasannya sudah terjadwal dengan sesuai penyusunan perencanaan program yang telah dibuat, program perencanaan tersebut seperti:

a. Pendidikan kesehatan

Pendidikan kesehatan yang meliputi kegiatan memeriksa kerapian pakaian yang dilakukan setiap hari oleh guru wali kelas, kegiatan memeriksa kebersihan siswa yang dilakukan setiap hari oleh guru wali kelas, kegiatan kebersihan kelas

dan halaman dilakukan setiap hari dan dibina oleh guru wali kelas, kegiatan memeriksa kebersihan warung sekolah dilakukan setiap hari jumat dan diawasi atau dibina oleh guru olahraga, kegiatan menyediakan air cuci tangan dilakukan setiap seminggu sekali dibina atau diawasi oleh guru pembina UKS, mengadakan penyuluhan PHBS dilakukan atau dibina oleh petugas puskesmas serta bekerja sama dengan guru pembina UKS dan kegiatan tersebut dilakukan dua minggu sekali, dan pelatihan dokter kecil dibina oleh petugas puskesmas dan bekerjasama dengan guru pembina UKS Sekolah Dasar Luar Biasa SDLB Labuy.

b. Pelayanan kesehatan

Pelayanan kesehatan yang meliputi kegiatan menimbang tingi badan dan berat badan siwayang dilakukan enam bulan sekali oleh guru pembina UKS, merekap absen yang aktif yang dilakukan oleh guru pembina UKS setiap enam bulan sekali, kesehatan gigi dan mulut dilakukan setiap dua minggu sekali dan dibina oleh guru pembina UKS dan bekerjasama dengan petugas puskesmas, kegiatan pemeriksa golongan darah dilakukan satu tahun sekali dan dibina oleh guru pembina UKS serta bekerjasama dengan petugas puskesmas, materi P3K dan peraktek kegiatan ini dilakukan setiap dua minggu sekali dan dibina oleh guru pembina UKS serta bekerjasama dengan petugas puskesmas, penambahan obat dan alat kesehatan dilakukan satu tahun sekali kegiatan tersebut dilakukan oleh Kepala sekolah dan petugas puskesmas, mengisi buku panduan UKS dilakukan enam bulan sekali kegiatan tersebut dibina oleh guru pembina UKS.

c. Pembinaan lingkungan kehidupan sekolah sehat

Pembinaan lingkungan kehidupan sekolah sehat meliputi pembinaan lingkungan sekolah dilakukan 6 bulan sekali dan dibina oleh kepala sekolah beserta guru pembina UKS, kegiatan pembinaan tanaman obat dilakukan setiap 6 bulan sekali dan dibina oleh guru pembina UKS.

2. Kegiatan yang Menunjang Program UKS

Kegiatan yang menunjang program UKS di Sekolah Dasar Luar Biasa SDLB Labuy adalah kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan kurikuler adalah rencana atau sebuah acuan yang mendasar dalam proses pembelajaran yang sangat berguna tentunya bagi guru dan peserta didik guna mencapai tujuan

pembelajaran yang diharapkan, dan ekstrakurikuler adalah kegiatan non-pelajaran formal yang dilakukan peserta didik sekolah atau universitas.

Kegiatan kurikuler yang menunjang program UKS di Sekolah Dasar Luar Biasa SDLB Labuy adalah pelajaran olahraga. Pelajaran olahraga tersebut melatih murid-murid dalam mengolah kebugaran jasmani dan kebugaran rohani masing-masing murid. Kegiatannya berupa pemanasan saat melakukan kegiatan olah raga, melakukan relaksasi tubuh, dan kegiatan-kegiatan yang sesuai didalam pelajaran olahraga tersebut. Kegiatan ekstrakurikuler yang menunjang program UKS Sekolah Dasar Luar Biasa SDLB Labuy adalah kegiatan pramuka. Hubungan kegiatan pramuka dengan UKS adalah membersihkan lingkungan sekolah, pelajaran kemandirian terhadap murid.

3. Program yang tercapai dalam pelaksanaan UKS pada tahun 2024

a. Pendidikan kesehatan

Kegiatan yang tercapai adalah memeriksa kerapian pakaian, memeriksa kebersihan siswa, memeriksa kebersihan kelas dan halaman, memeriksa kebersihan warung sekolah, menyediakan air cuci tangan, mengadakan penyuluhan PHBS, pelatihan dokter kecil. Ditinjau dari program pendidikan kesehatannya bahwa kegiatan yang tercapai adalah memeriksa kerapian pakaian, memeriksa kebersihan siswa, memeriksa kebersihan kelas dan halaman, memeriksa kebersihan warung sekolah, menyediakan air cuci tangan, mengadakan penyuluhan PHBS, dan pelatihan dokter kecil.

b. Pelayanan kesehatan

Kegiatan yang tercapai didalam program pelayanan kesehatan adalah merekap absen yang aktif, kesehatan gigi dan mulut dan mengisi buku panduan.

c. Pembinaan lingkungan kehidupan sekolah sehat

Kegiatan yang tercapai didalam program pembinaan lingkungan kehidupan sekolah sehat adalah pembinaan lingkungan sekolah.

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan dan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses. Dari pengertian sarana dan prasarana sangat penting bagi suatu kegiatan, intansi, maupun program-program yang telah direncanakan agar program-program yang telah di rencanakan tersebut dapat terselenggarakan dengan

baik dan benar, Maka dari itu sarana dan prasarana sangat mendukung maupun sangat penting dalam pelaksanaan UKS ini. Adapun sarana dan prasarana yang ada di Sekolah Dasar Luar Biasa SDLB Labuy adalah memiliki satu ruang tempat UKS, tempat tidur dan kasur, kotak P3K lengkap bersama alat-alatnya, pengukur tinggi badan, timbangan, dan buku panduan UKS.

Hal ini sama dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana sekolah, perlengkapan ruangan UKS terdiri dari :a) jenis perabot yaitu tempat tidur 1 buah, lemari 1 buah, meja 1 buah, kursi 2 buah dan perlengkapan lain yaitu catatan kesehatan peserta didik, perlengkapan P3K, tandu, selimut, tensi meter, termometer badan, timbangan badan, pengukur tinggi badan, tempat sampah, tempat cuci tangan, jam dinding. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya dilakukan oleh Zubaidah (2017) sarana dan prasarana di SDLB Labuy sudah berjalan dengan baik sebagian besar peralatan UKS yang ideal seperti tempat tidur lengkap sama kasur dan timbangan. Berdasarkan keterangan diatas sarana dan prasarana yang ada di Sekolah Dasar Luar Biasa SDLB Labuy.

Sudah sesuai standar peraturan menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007, hanya saja masih kurang dengan tidak adanya lemari, meja, kursi, tandu, tensi meter dan termometer badan, begitu juga dengan Sekolah Dasar Luar Biasa SDLB Labuy.

Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan Kegiatan UKS di SDLB Labuy

1. Monitoring

Monitoring sebagai bentuk pengawasan terhadap keterlaksanaan program UKS dilakukan oleh kepala sekolah, guru wali kelas dan petugas puskesmas. Kepala sekolah melakukan monitoring terhadap program yang direncanakan dengan frekuensi sebulan sekali. Kegiatan yang dimonitoring meliputi: Dokter kecil, kebersihan lingkungan dan dana yang dibutuhkan serta alat-alat P3K.

Guru wali kelas/pembina UKS disekolah melakukan monitoring setiap hari yang meliputi: Keadaan kelas, kontrol dokter kecil, pelayanan dari puskesmas.

Petugas puskesmas melakukan monitoring setiap dua minggu sekali yang meliputi: penyuluhan PHBS, pengontrolan dokter kecil, pemberian obat-obatan dan perlengkapan P3K.

2. Evaluasi

Selama melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan guru wali kelas/pembina UKS di Sekolah Dasar Luar Biasa SDLB Labuy belum ada evaluasi kegiatan UKS tersebut. Menurut kepala sekolah evaluasi dilakukan diakhir tahun ajaran.

Pelaksanaan UKS di Sekolah Dasar Luar Biasa SDLB Labuy.

Indikator dapat diartikan sebagai variabel yang bisa dipakai untuk mengevaluasi kondisi/keadaan serta memungkinkan dilakukannya tindakan pengukuran terhadap berbagai perubahan yang terjadi dari satu waktu ke waktu yang lainnya. Jadi indikator keberhasilan pelaksanaan di Sekolah Dasar Luar Biasa SDLB Labuy adalah:

- a. SK tim pelaksanaan UKS di Sekolah Dasar Luar Biasa SDLB Labuy
- b. Rencana kegiatan UKS, adanya rencana kegiatan UKS selama satu tahun ajaran sekolah yang mencakup TRIAS UKS.
- c. Peran keterlibatan puskesmas, yaitu melakukan imunisasi, pelatihan terhadap kader dokter kecil, memberikan penyuluhan mengenai PHBS dan memberikan obat-obat serta perlengkapan yang seadanya dikotak P3K.
- d. Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), penerapan perilaku hidup bersih dan sehat sebenarnya sudah ada di dalam program TRIAS UKS. Kegiatan tersebut seperti pendidikan kesehatan yang terintegrasi ke dalam mata pelajaran penjas/olah raga dan juga dokter kecil yang akan mendapatkan pelatihan dari petugas puskesmas.
- e. Ketersediaan air bersih, Berdasarkan hasil wawancara air bersih bersumber pada sumur.
- f. Tempat cuci tangan, tempat cuci tangan di Sekolah Dasar Luar Biasa SDLB Labuy berupa karya seni dari kader dokter kecil yang berupa botol galon bekas, lalu diberikan air bersih, tempat cuci tangan tersebut diletakkan atau berada di depan kelas yang berjumlah 4 tempat.
- g. Ventilasi pencahayaan kelas yang memadai, tersedia ventilasi menyilang di tiap kelas dengan menggunakan bantuan cahaya lampu.
- h. Penerapan TRIAS UKS, terlaksananya TRIAS UKS sesuai dengan rencana pelaksanaan yang telah dibuat selama satu tahun ajaran.

- i. Memiliki kamar mandi/ WC, terdapat 4 ruang kamar mandi yang terbagi menjadi 2 ruang untuk putra dan 2 ruang untuk putri, kondisi ruang kamar mandi kurang terawat dan terlihat kotor.

Hal ini sejalan dengan penelitian Nugroho (2020:23) Berdasarkan keterangan diatas mengenai indikator keberhasilan pelaksanaan program UKS di Sekolah Dasar Luar Biasa SDLB Labuy hampir sama dengan sekolah Lainnya yang ada di kota banda aceh, hanya saja indikator keberhasilan di Sekolah Dasar Luar Biasa SDLB Labuy lebih baik dari pada Lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan program UKS di Sekolah Dasar Luar Biasa SDLB Labuy diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Penyusunan rencana kegiatan UKS di Sekolah Dasar Luar Biasa SDLB Labuy yang berupa tiga program pokok yaitu: a.Pendidikan kesehatan, b.Pelayanan kesehatan, c.Pembinaan lingkungan kehidupan sekolah sehat. Sejalan dengan SKB Menteri Pendidikan Nasional, Menteri Kesehatan, Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri Nomor: MA/230A/2003, Nomor: 26 Tahun 2003 tanggal 23 Juli 2003 tentang Pembina dan Pengembangan UKS pasal 4 ayat (1).
2. Terdapat tiga program UKS di Sekolah Dasar Luar Biasa SDLB Labuy yaitu: a. Pendidikan kesehatan, b. Pelayanan Kesehatan dan c. Pembinaan lingkungan kehidupan sekolah sehat. Dari ketiga program tersebut, bahwasannya sudah terjadwal sesuai dengan penyusunan perencanaan program yang telah dibuat oleh petugas UKS di Sekolah Dasar Luar Biasa SDLB Labuy. Akan tetapi masih ada kegiatan-kegiatan yang belum dilaksanakan seperti, menimbang tinggi badan atau berat badan, pemeriksaan golongan darah, materi P3K dan praktek, penambahan obat dan alat kesehatan serta pembinaan tanaman obat.
3. Sarana dan prasarana yang ada di Sekolah Dasar Luar Biasa SDLB Labuy memiliki satu ruang tempat UKS, tempat tidur dan kasur, kotak P3K lengkap bersama alat alatnya. Hal ini kurang sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana sekolah, perlengkapan ruangan UKS terdiri dari:a) jenis perabot yaitu tempat tidur 1 buah, lemari 1 buah, meja 1 buah, kursi 2 buah dan perlengkapan lain yaitu catatan kesehatan peserta didik, perlengkapan P3K, tandu, selimut, tensimeter,

termometer badan, timbangan badan, pengukur tinggi badan, tempat sampah, tempat cuci tangan, jam dinding.

4. Monitoring kegiatan UKS di Sekolah Dasar Luar Biasa SDLB Labuy yang kurang baik karena direncanakan dengan frekuensi sebulan sekali. Kegiatan yang dimonitoring oleh kepala sekolah meliputi: Dokter kecil, kebersihan lingkungan dan dana yang dibutuhkan serta alat-alat P3K. Pembina UKS melakukan monitoring setiap hari yang meliputi: Keadaan kelas, kontrol dokter kecil, pelayanan dari puskesmas. Sedangkan petugas puskesmas melakukan monitoring setiap dua minggu sekali yang meliputi: penyuluhan PHBS, pengontrolan dokter kecil, pemberian obat-obatan dan perlengkapan P3K.
5. Evaluasi dan Pelaporan di Sekolah Dasar Luar Biasa SDLB Labuy yang belum terlaksanakan dengan baik dikarenakan evaluasi tersebut dilakukan di akhir tahun ajaran. Sedangkan tahapan pelaporan belum terlaksana secara maksimal dikarenakan pelaporan belum terdata semua.
6. Indikator Keberhasilan Pelaksanaan UKS di Sekolah Dasar Luar Biasa SDLB Labuy berdasarkan data yang diperoleh, indikator keberhasilan pelaksanaan UKS di Sekolah Dasar Luar Biasa SDLB Labuy mayoritas sudah terpenuhi dan bisa dikatakan cukup dan berhasil.

REFERENSI

- Azmi, Z., & Nasution, A. (2018). *Memahami Penelitian Kualitatif Dalam Akuntansi*. Albarikah, K. (2017). *Pesan Moral Dalam Film*.
- Depdiknas .2003. *Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistempendidikan nasional*
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, (2012), *Pedoman Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar.
- Nugroho S, Akbar S. R. (2020) Kajian Hubungan Koefisien Korelasi Pearson (ρ), Spearman-. *J Stat.*;41–54.
- Kementrian kesehatan, 2018, *Rekapitulasi puskesmas tanjung tiram*.
- Kusuma, (2013). *Relationship Between TRIAS UKS With Implementation PHBS On The Student of Plalangan01 and Plalangan04 Elementary School In Gunung pati Semarang*. Diakses dari <http://lppm.dinus.ac.id/pada tanggal 12 Desember 2024>.
- Lubis, W.N. (2016). *Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) ditingkat sekolah dasar wilayah kerja puskesmas pamulang kota tenggerang selatan*.
- Prastiwi, Z. (2018). *Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Bagi Peserta Didik Kelas XI SMA N 2 Bantul Sebagai Peraih Juara Lomba Sekolah Sehat Tingkat Nasional Tahun 2014*.

Septiani,A.(2016). *Analisis Kebijakan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Dinas*
<http://dapo.dikdasmen.kemdibud.go.id/sp/1/070000>.

Zubaidah, S. (2017). Pembelajaran kontekstual berbasis pemecahan masalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis. In *Makalah disampaikan pada Seminar Nasional dengan tema Inovasi Pembelajaran Berbasis pemecahan Masalah dalam Pembelajaran Biologi di Universitas Muhammadiyah Makasar*, Makasar, 6.